

**ANALISIS KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA PADA  
MASYARAKAT MAJEMUK DI DESA TATELI SATU, KECAMATAN  
MANDOLANG, KABUPATEN MINAHASA, SULAWESI UTARA**

**PENINA EMBELINA YANDEWOA**

**200302021**

**ABSTRAK:**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi kerukunan antar umat beragama di Desa Tateli Satu, mengidentifikasi faktor-faktor positif yang mempengaruhi kerukunan, serta menganalisis peran pemerintah dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama di Desa Tateli Satu. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber kerukunan antar umat beragama dapat dijelaskan sebagai tindakan sosial yang didorong oleh nilai-nilai dan tujuan bersama, di mana individu bertindak berdasarkan interpretasi subjektif terhadap makna dan harapan sosial. Dalam penelitian ini juga menggunakan teori multikulturalisme dari Charles Taylor menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap identitas budaya yang beragam, serta perlunya dialog dan inklusi dalam masyarakat majemuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kerukunan antar umat beragama di Desa Tateli Satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerukunan antar umat beragama di Desa Tateli Satu terjalin dengan baik melalui praktik saling menghormati, toleransi, dan tolong-menolong di antara masyarakat. Masyarakat memahami kerukunan sebagai bentuk saling menghargai dan mengasihi antar pemeluk agama yang berbeda. Tokoh agama berperan penting dalam mendukung kerukunan ini, sedangkan pemerintah berupaya meningkatkan kerukunan melalui kegiatan yang melibatkan seluruh umat beragama. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan jadwal kegiatan, komitmen terhadap toleransi dan saling menghormati tetap menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.*

**Kata-kata kunci: Toleransi, Desa Tateli Satu, kerukunan antar umat beragama**